

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penilaian merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai alat untuk mengukur pencapaian kompetensi, memberikan umpan balik, serta menjadi dasar bagi guru dalam merancang tindak lanjut. Di jenjang SD khususnya kelas V, penilaian menulis masih menjadi tantangan karena seringkali bersifat subjektif dan kompleks. Banyak guru belum memiliki instrumen penilaian yang memadai untuk mengevaluasi keterampilan menulis secara akurat. Akibatnya, penilaian sering hanya berdasarkan impresi atau preferensi pribadi, sehingga hasilnya kurang konsisten dan tidak memberikan gambaran yang jelas tentang kemampuan menulis siswa. Peserta didik pun kesulitan memahami kekuatan dan kelemahan tulisan mereka secara spesifik.

Salah satu keterampilan menulis yang kompleks untuk dinilai secara objektif di SD adalah menulis teks eksplanasi. Teks ini menuntut siswa menjelaskan proses atau fenomena secara logis dan sistematis dengan struktur yang jelas dan kebahasaan yang tepat (pernyataan umum, deretan penjelas, interpretasi). Kosasih dalam Yulistiani dkk. (2020, hlm. 229) menyatakan bahwa teks eksplanasi memuat penjelasan ilmiah tentang berbagai fenomena. Pendapat Zalukhu (2023, hlm. 5794) memperkuat pentingnya struktur logis dan penggunaan istilah teknis yang tepat. Oleh karena itu, dibutuhkan rubrik penilaian yang mampu mengakomodasi karakteristik teks eksplanasi secara menyeluruh.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang penting di SD, karena melibatkan pengolahan gagasan secara tertulis dan sistematis. Suparno dalam Yunus (2020, hlm. 140) menyatakan bahwa menulis merupakan sarana komunikasi tidak langsung. Tarigan dalam Wahyuningsih (2021, hlm. 239) menambahkan bahwa menulis adalah bentuk ekspresi kreatif dan berpikir aktif. Dengan demikian, menulis tidak hanya menjadi media komunikasi, tetapi juga sarana untuk membangun nalar kritis, menuangkan ide secara logis, serta mengembangkan kemampuan menyusun informasi secara runtut dan koheren. Selain itu,

keterampilan menulis juga dapat memperkuat penguasaan struktur bahasa dan memperluas kosa kata siswa. Dalam konteks teks eksplanasi, menulis juga mencerminkan kemampuan berpikir kausal dan menyusun argumen berbasis proses. Oleh karena itu, pembelajaran menulis di tingkat dasar perlu dirancang secara sistematis dan didukung oleh alat penilaian yang mendorong siswa untuk memahami dan memperbaiki proses berpikirnya melalui tulisan.

Namun dalam praktiknya, kompleksitas teks eksplanasi yang meliputi struktur formal yang sistematis, kebahasaan teknis yang tepat, serta hubungan sebab-akibat yang logis membutuhkan instrumen penilaian yang dirancang secara khusus. Ironisnya, banyak guru masih menggunakan rubrik generik tanpa skala bertingkat dan deskriptor yang jelas untuk jenis tulisan ini. Akibatnya, penilaian menjadi tidak konsisten antar guru dan kurang informatif, sehingga siswa kesulitan memahami bagian mana dari tulisannya yang perlu diperbaiki. Bidna (2024) dalam studinya tentang pengaruh rubrik terhadap penilaian diri dan performa menulis menyimpulkan bahwa rubrik yang jelas dan terukur secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap kriteria penilaian dan kualitas tulisan mereka

Dalam konteks tersebut, evaluasi pembelajaran sebaiknya tidak hanya mengandalkan tes konvensional, tetapi juga mengintegrasikan asesmen non tes untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang capaian siswa. Penelitian oleh Ramdhani dan Subekti (2023) menekankan bahwa asesmen non tes lebih tepat digunakan untuk menilai keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kreatif termasuk kemampuan menulis teks eksplanasi. Rubrik penilaian menjadi alat paling relevan karena memungkinkan adanya variasi jawaban dan dapat mengakomodasi proses berpikir siswa yang kompleks.

Secara teoretis, rubrik dipandang sebagai instrumen penilaian yang efektif karena menyediakan struktur sistematis untuk mengevaluasi performa siswa. Namun, efektivitas aktual dari penggunaannya sangat dipengaruhi oleh kualitas perancangan dan implementasi dalam konteks pembelajaran nyata. Misalnya, Ling (2024) menunjukkan bahwa banyak potensi rubrik tidak terealisasi secara optimal karena perancangannya tidak kontekstual dan kurang merepresentasikan indikator yang sesuai dengan jenis teks yang dinilai. Padahal, studi meta-analitik oleh

Jonsson dan Panadero (2023) mencatat bahwa penggunaan rubrik berdampak positif terhadap peningkatan performa akademik (dengan efek sedang, $g = 0.45$) serta memperkuat motivasi belajar dan *self efficacy* siswa. Temuan ini menegaskan bahwa rubrik dapat berperan tidak hanya sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai dukungan formatif dalam proses belajar.

Namun demikian, hasil kajian terhadap dokumen rubrik penilaian menulis yang digunakan di lapangan menunjukkan beberapa kekurangan mendasar. Pertama, rubrik cenderung disusun secara generik, tanpa menguraikan secara eksplisit aspek-aspek substansial dalam menulis teks eksplanasi, seperti struktur penyajian informasi kausal, penggunaan konjungsi sebab-akibat, dan koherensi antar paragraf. Ketiadaan uraian yang spesifik ini tidak hanya menyulitkan guru dalam menilai secara objektif, tetapi juga menghambat siswa dalam memahami ekspektasi yang harus mereka penuhi.

Kedua, rubrik yang digunakan sering kali hanya berupa ceklis “ya/tidak” tanpa deskriptor bertingkat yang menggambarkan variasi kualitas performa tulisan peserta didik. Format semacam ini tidak memberi informasi tentang seberapa jauh siswa telah memenuhi kriteria kompetensi misalnya apakah tulisan mereka masuk kategori “cukup,” “baik,” atau “sangat baik” serta bagian mana yang masih perlu diperbaiki. Padahal, prinsip penilaian autentik menuntut adanya gradasi capaian yang dijelaskan dengan deskripsi jelas di setiap tingkatan capaian, agar guru dapat memberikan umpan balik yang lebih bermakna dan siswa dapat menyusun strategi perbaikan secara mandiri. Bukti empiris terbaru menunjukkan bahwa rubrik yang menyertakan deskriptor bertingkat dan digabungkan dengan umpan balik instruktur secara signifikan meningkatkan prestasi akademik dan strategi pembelajaran mandiri siswa (Karaman et al., 2024). Tanpa deskriptor seperti ini, rubrik kehilangan potensi sebagai alat pembelajaran (*assessment as learning*) dan berubah menjadi sekadar instrumen administratif. Oleh karena itu, pengembangan rubrik yang dilengkapi skala capaian bertingkat dan indikator operasional yang terukur sangat penting untuk memastikan penilaian tidak hanya objektif dan transparan, tetapi juga mendorong perbaikan belajar siswa secara bermakna dan berkelanjutan.

Ketiga, secara filosofis dan pedagogis, rubrik yang digunakan belum sepenuhnya selaras dengan paradigma asesmen dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pendekatan reflektif, formatif, dan berpihak pada proses belajar siswa. Banyak rubrik diimplementasikan semata-mata untuk kepentingan dokumentasi penilaian sumatif, tanpa dilengkapi strategi pemanfaatan rubrik sebagai alat refleksi belajar yang memungkinkan peserta didik mengenali kelemahan dan memperbaiki hasil karyanya secara mandiri. Padahal, dalam kerangka Kurikulum Merdeka, asesmen diposisikan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif siswa dalam menilai, memahami, dan mengembangkan kompetensinya secara berkelanjutan (Kemendikbudristek, 2022; Widodo & Munadi, 2023). Dengan demikian, kelemahan-kelemahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara idealisasi teoretis tentang rubrik dan realitas implementatifnya di lapangan, yang perlu dijembatani melalui pengembangan rubrik berbasis kebutuhan, karakteristik tugas, dan prinsip-prinsip pedagogi yang kontekstual.

Kekurangan keempat yang signifikan adalah dominannya penggunaan rubrik dalam bentuk cetak tradisional seperti yang terdapat dalam modul ajar, buku teks, atau lampiran penilaian manual yang bersifat statis dan tidak memberikan pengalaman interaktif. Format seperti ini tidak hanya tidak fleksibel, tetapi juga tidak responsif terhadap kebutuhan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan integrasi teknologi dalam proses asesmen. Tanpa dukungan platform digital, asesmen menjadi lambat, tidak interaktif, dan tidak memungkinkan umpan balik *real time* yang dinamis, sehingga potensi evaluasi formatif tidak dapat dimaksimalkan.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran yang adaptif, reflektif, dan berpihak pada kebutuhan siswa, transformasi digital dalam asesmen menjadi sangat diperlukan. Studi terbaru oleh Panadero et al. (2024) menemukan bahwa sebagian besar platform rubrik daring masih belum menyediakan fitur seperti kolaborasi *real time* dan kustomisasi deskriptor yang fleksibel, meskipun fungsionalitas tersebut sangat mendukung rubrik dalam format digital berbasis *erubric* yang interaktif dan adaptif. Tanpa adopsi rubrik digital,

sekolah berisiko tertinggal dalam mendukung asesmen yang akurat dan bermakna baik bagi guru maupun siswa.

Studi yang dilakukan oleh Sholeh dan Arifin (2024) menunjukkan bahwa penggunaan instrumen digital dalam penilaian menulis, seperti rubrik interaktif berbasis web atau aplikasi, mampu meningkatkan efisiensi pelaksanaan asesmen, akurasi pencatatan data, dan kualitas umpan balik yang diberikan kepada peserta didik. Selain itu, platform digital memungkinkan integrasi multimedia (misalnya tautan ke referensi, contoh visual, atau audio), serta pelacakan otomatis terhadap progres siswa dari waktu ke waktu fitur-fitur yang tidak dapat dicapai melalui format rubrik konvensional berbasis kertas. Di dalam praktiknya, guru yang memanfaatkan rubrik digital juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan merekam perkembangan siswa secara longitudinal dan memberikan intervensi pedagogis yang lebih tepat sasaran. Dengan demikian, tidak adanya format digital dalam rubrik yang digunakan saat ini menunjukkan adanya disonansi antara instrumen penilaian yang diterapkan dengan tuntutan pedagogi modern yang adaptif dan berbasis teknologi. Hal ini memperkuat urgensi untuk merancang dan mengimplementasikan rubrik penilaian yang tidak hanya relevan secara konten, tetapi juga kontekstual dalam bentuk dan media penyajiannya.

Namun, dalam praktik di lapangan, khususnya di beberapa SD di salah satu kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya, rubrik penilaian yang digunakan guru masih belum spesifik untuk teks eksplanasi dan tetap disajikan dalam bentuk kertas. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penilaian sering kali dilakukan secara subjektif, dengan mengandalkan opini pribadi dan tanpa kriteria yang terstandar. Walaupun digunakan rubrik, kriterianya masih bersifat umum dan tidak mencerminkan struktur serta kaidah kebahasaan khas teks eksplanasi. Hal ini tentu bertentangan dengan prinsip penilaian operasional yang baik, yaitu adanya indikator yang eksplisit, terukur, dan relevan dengan tujuan pembelajaran. Ketika rubrik tidak memiliki skala bertingkat dan deskriptor kualitatif yang jelas, guru kesulitan menilai secara objektif dan rinci, sementara peserta didik tidak dapat memahami kekuatan maupun kelemahan tulisannya.

Dalam konteks asesmen formatif, Brookhart (2013, hlm. 5–6) menekankan bahwa rubrik analitik sangat penting karena membantu siswa mengidentifikasi bagian-bagian dari pekerjaannya yang perlu diperbaiki, serta membimbing proses peningkatan kualitas tulisan secara bertahap. Hal ini tentu hanya dapat terlaksana apabila rubrik dirancang secara sah (valid). Validitas memastikan rubrik benar-benar mengukur kompetensi yang ditargetkan seperti struktur, isi, dan kebahasaan teks eksplanasi. Penelitian oleh Yune et al. (2024) menunjukkan bahwa rubrik dengan indikator konkret, divalidasi oleh ahli, serta diuji melalui penilaian lintas-penilai dapat mencapai tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Digitalisasi rubrik dapat memperkuat aspek ini, karena memungkinkan skor otomatis, penyimpanan hasil penilaian, dan akses simultan bagi guru dan siswa. Antarmuka digital juga dapat dirancang dengan elemen visual yang menarik dan interaktif agar mudah dipahami oleh siswa kelas V SD.

Dengan demikian, solusi terhadap berbagai kekurangan rubrik yang digunakan saat ini tidak hanya terletak pada perbaikan isi dan strukturnya, tetapi juga pada transformasi bentuk penyajiannya dari cetak ke digital. Rubrik digital tidak hanya menjawab kebutuhan efisiensi, tetapi juga meningkatkan akuntabilitas, dan daya guna rubrik dalam pembelajaran berbasis asesmen formatif. Perubahan ini sekaligus menjadi bagian dari literasi digital pendidikan dasar dan mendukung tercapainya prinsip pembelajaran yang berpihak pada murid, sesuai dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka.

Untuk itu, dibutuhkan pengembangan rubrik penilaian menulis teks eksplanasi yang spesifik, operasional, dan sesuai dengan prinsip asesmen Kurikulum Merdeka. Digitalisasi rubrik semakin memperkuat efisiensi penilaian, serta membuka peluang integrasi dengan platform pembelajaran daring. Rubrik digital memungkinkan pencatatan otomatis, pelacakan progres siswa, dan penyajian umpan balik yang lebih cepat dan personal.

Penelitian oleh Tufan & Duran (2021) mengembangkan rubrik analitik untuk menilai tulisan kritis siswa kelas 4 SD dengan indikator kosakata, struktur kalimat, dan konsistensi disusun melalui validasi ahli dan uji reliabilitas (Cohen's Kappa, Cronbach's Alpha). Sementara itu, Buluti (2022) menyusun rubrik analitik

berbasis indikator performa untuk keterampilan menulis dan berbicara siswa SD kelas 3, lengkap dengan deskriptor bertingkat yang operasional dan valid secara statistik. Pendekatan ini relevan karena menunjukkan bahwa rubrik bertingkat dan spesifik dapat diterapkan secara efektif pada jenjang SD, meskipun belum fokus pada teks eksplanasi seperti yang akan dikembangkan dalam penelitian ini."

Dengan demikian, meskipun telah ada penelitian yang mengembangkan rubrik penilaian untuk keterampilan menulis di jenjang sekolah dasar, namun fokusnya belum secara khusus diarahkan pada penilaian teks eksplanasi dan belum memanfaatkan potensi digitalisasi sebagai bagian dari inovasi asesmen. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah (gap) tersebut dengan mengembangkan rubrik penilaian digital yang spesifik, operasional, dan kontekstual untuk menilai keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas V SD, sesuai dengan prinsip asesmen dalam Kurikulum Merdeka serta tuntutan pembelajaran abad ke-21.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang sudah dilakukan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah berikut ini.

1. Bagaimana hasil analisis kebutuhan rubrik penilaian menulis teks eksplanasi untuk peserta didik Kelas V Sekolah Dasar?
2. Bagaimana hasil rancangan rubrik penilaian menulis teks eksplanasi untuk peserta didik Kelas V Sekolah Dasar?
3. Bagaimana hasil pengembangan rubrik penilaian menulis teks eksplanasi untuk peserta didik Kelas V Sekolah Dasar?
4. Bagaimana hasil implementasi rubrik penilaian menulis teks eksplanasi untuk peserta didik Kelas V Sekolah Dasar?
5. Bagaimana hasil evaluasi rubrik penilaian menulis teks eksplanasi untuk peserta didik Kelas V Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah berikut ini.

1. Mendeskripsikan hasil analisis kebutuhan rubrik penilaian menulis teks

eksplanasi untuk peserta didik Kelas V Sekolah Dasar.

2. Mendeskripsikan hasil rancangan rubrik penilaian menulis teks eksplanasi untuk peserta didik Kelas V Sekolah Dasar.
3. Mendeskripsikan hasil pengembangan rubrik penilaian menulis teks eksplanasi untuk peserta didik Kelas V Sekolah Dasar.
4. Mendeskripsikan hasil implementasi rubrik penilaian menulis teks eksplanasi untuk peserta didik Kelas V Sekolah Dasar.
5. Mendeskripsikan hasil evaluasi rubrik penilaian menulis teks eksplanasi untuk peserta didik Kelas V Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat antara lain berikut ini.

1. Secara teoretis
Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengembangan instrumen penilaian yang autentik dan terstruktur untuk keterampilan menulis di SD.
2. Secara praktis
Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan alternatif rubrik penilaian untuk guru, dalam menilai teks eksplanasi peserta didik Kelas V di SD.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang difokuskan pada pengembangan rubrik penilaian menulis teks eksplanasi untuk peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Rubrik ini dirancang untuk membantu guru dalam menilai kemampuan menulis siswa secara lebih terarah, objektif, dan sesuai dengan karakteristik teks eksplanasi. Pengembangan rubrik ini juga sejalan dengan prinsip asesmen autentik dalam Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Selain dikembangkan dalam bentuk cetak, rubrik ini diintegrasikan ke dalam bentuk digital untuk memudahkan proses penilaian, mempercepat umpan balik, dan mendukung asesmen yang reflektif sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Pemanfaatan format digital juga sejalan dengan arah transformasi digital di bidang pendidikan, yang merupakan bagian dari komponen penerapan teknologi informasi

dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran. Integrasi ini memungkinkan guru melakukan penilaian secara lebih efisien, terdokumentasi dengan baik, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses refleksi hasil belajar mereka.

Materi yang digunakan dalam pengembangan rubrik ini mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) Fase C Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka, yaitu peserta didik mampu menulis berbagai teks faktual, salah satunya teks eksplanasi, dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan yang sesuai. Pengembangan rubrik dilakukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran menulis di kelas V semester ganjil, khususnya dalam topik-topik yang memuat fenomena alam atau sosial yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Teks yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks eksplanasi, yaitu teks nonfiksi yang bertujuan menjelaskan proses terjadinya suatu peristiwa secara logis dan sistematis. Pemilihan jenis teks ini disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, mengorganisasi ide secara runtut, serta menuliskan informasi secara jelas dan terstruktur. Rubrik ini dikembangkan untuk digunakan guru dalam menilai aspek isi, struktur teks, dan kaidah kebahasaan hasil menulis siswa secara menyeluruh.